

BAB III

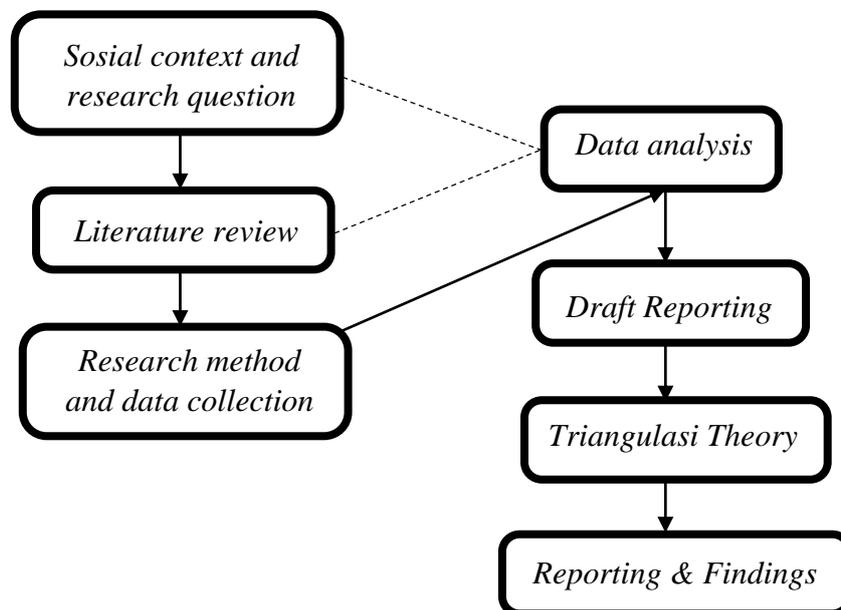
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengandalkan data kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan dan data yang mendalam dengan makna (Sugiyono, 2009). Data yang sebenarnya memiliki makna, dan di balik data yang terlihat ada nilai yang disebut juga dengan data pasti (Sugiyono, 2009). Akibatnya, penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Studi kasus, menurut Rahardjo (2017), adalah seperangkat kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rinci, intensif, dan mendalam pada tingkat kelompok, individu, organisasi, dan lembaga dalam rangka mengumpulkan pengetahuan yang mendalam tentang kejadian tersebut. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian eksploratif. Subyek penelitian bersifat unik, dan hal ini dijadikan sebagai aspek utama bagi peneliti untuk mengelaborasinya dengan menggali lebih jauh. Peneliti melihat kasus sebagai satu kesatuan yang utuh dan rinci tidak hanya dari luar tetapi juga dari dalam.

Metode Desain Penelitian Sederhana Dengan Teori Triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif sederhana dapat dilakukan tanpa perlu pembahasan yang panjang lebar, dan tetap dapat dipertanggungjawabkan (Rofiah, 2021). Saat mengubah model desain sederhana menjadi model desain sederhana dengan teori triangulasi / desain penelitian sederhana dengan teori triangulasi (Burhan, 2018). Ada tujuh langkah utama:



Sumber : Burhan, (2020); Rofiah, (2021)

Gambar 3.1: Triangulasi Teori dalam Model Penelitian Desain Sederhana

Berikut penjelasan langkah-langkahnya:

1. Buat pertanyaan penelitian berdasarkan konteks sosial.
2. Lakukan tinjauan pustaka, di mana pertanyaan penelitian tentang konteks sosial ditangani dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari literatur.
3. Tinjauan pustaka dilanjutkan dengan melihat metode penelitian yang akan digunakan, serta pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode penelitian.
4. Peneliti menggunakan teori sebagai alat analisis data dan melakukan analisis data di lapangan.
5. Draf laporan disiapkan oleh peneliti.

6. Teori ditriangulasi oleh peneliti.

7. Peneliti mempresentasikan hasil penelitian mereka sambil mengingat apa yang mereka pelajari di lapangan.

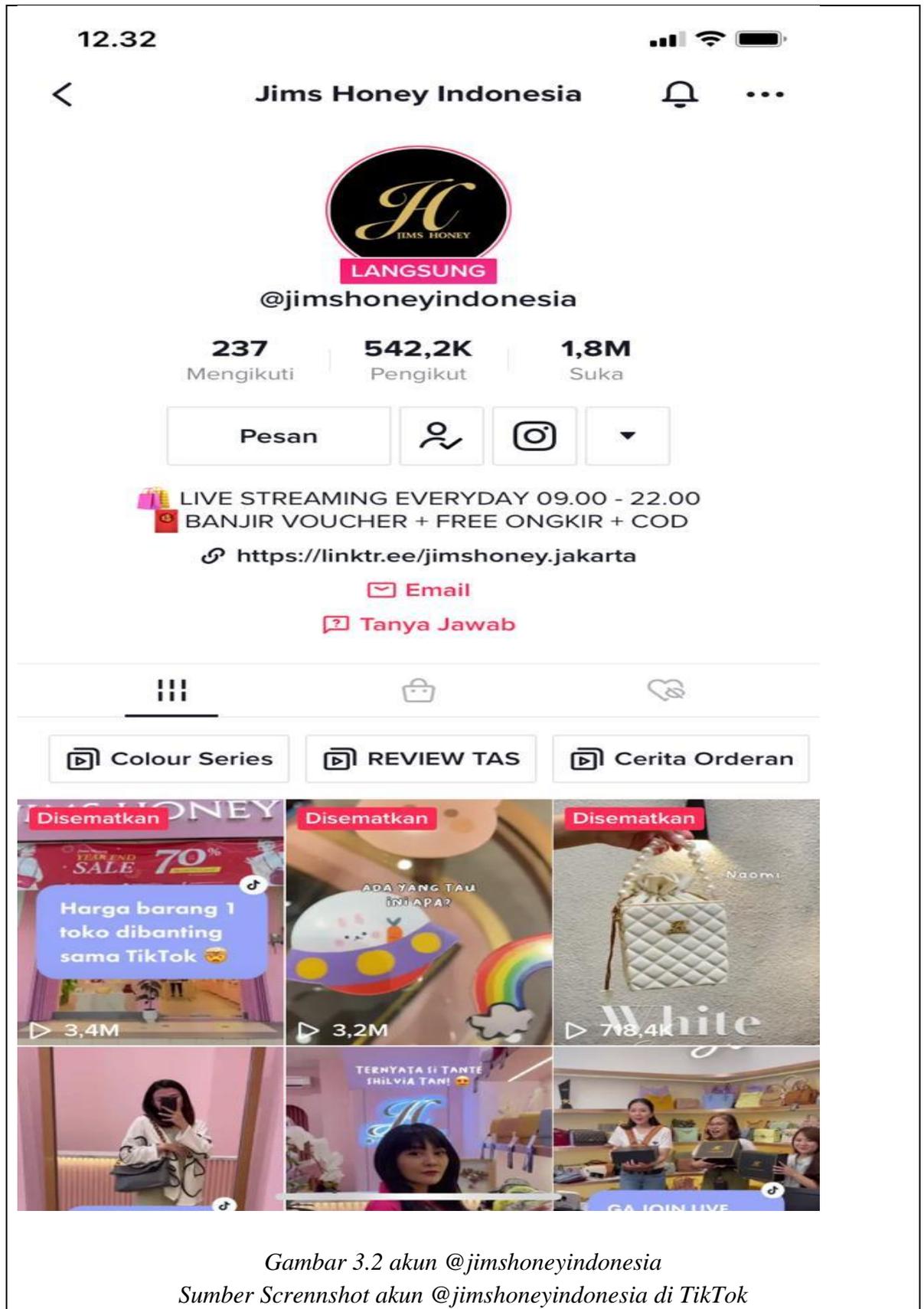
3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti selama proses penelitian. Informan adalah orang yang dijadikan sumber informasi mengenai situasi dan kondisi di lingkungan penelitian (Meleong, 2010:97). Metodologi pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode sampel purposive, yang mengandung arti bahwa informan dipilih secara sengaja, bukan secara acak, berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria pemilihan informan:

1. Informan adalah orang-orang yang dipilih secara khusus untuk penelitian ini. Peneliti juga berasumsi ini berdasarkan pengamatan mereka sendiri, yang mereka peroleh melalui wawancara dengan informan dan membaca komentar TikTok Shop.
2. Mereka yang ingin berpartisipasi dan mampu mengartikulasikan pengalamannya akan diutamakan sebagai informan.

Informan yang diambil peneliti yaitu konsumen jimshoney dari TikTok Shop yang berbelanja lebih dari 2 kali di akun *@Jims Honey Indonesia*.

Berikut informan yang saya dapatkan dari komen TikTok Shop akun *@Jimshoneyindonesia*.



memperoleh gambaran yang jelas tentang realitas dan kondisi saat ini, kemudian mencatat temuan-temuannya.

b. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan pemikiran melalui pertanyaan dan tanggapan tentang topik tertentu (Rahardjo, 2011). Peneliti akan mempelajari lebih jauh tentang informan guna menginterpretasikan keadaan dan fenomena yang terjadi, seperti perspektif, pengalaman, dan pemikiran informan.

c. Dokumentasi.

Catatan wawancara, cetakan, buku catatan, foto, dan buku digunakan untuk memperoleh data dokumentasi tergantung pada hasil pencarian (Rahardjo, 2011).

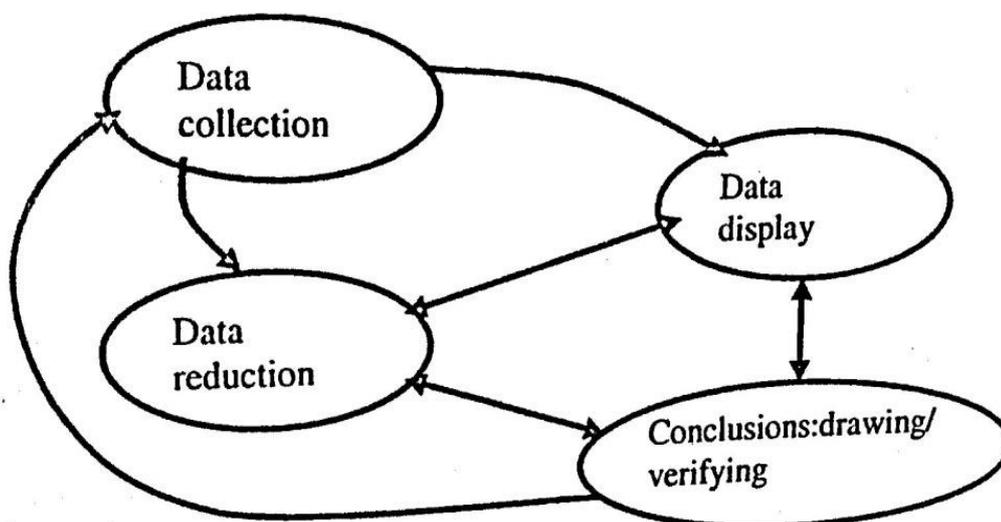
Dalam penelitian ini, alat-alat berikut digunakan untuk wawancara dan observasi:

- a. Ponsel: untuk mengambil dokumen seperti gambar dan catatan saat wawancara.
- b. Catatan kecil (small note): untuk mencatat pokok-pokok utama yang akan ditanyakan sekaligus guna membantu penyusunan jawaban setiap informan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data.

Sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan, analisis data akan dilakukan dalam penelitian kualitatif. Ketika

mengumpulkan data di lapangan untuk dianalisis, data dikumpulkan secara langsung dan diselesaikan pada waktu yang ditentukan. Selama wawancara, peneliti akan membandingkan data dengan jawaban informan, dan jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan tidak spesifik dan benar, informan akan ditanyai sampai mereka memberikan data yang memadai atau dapat dipercaya. Berikut rincian data Miles and Huberman (1984):



Sumber : Miles dan Huberman, (1984)

Gambar 3.4: Tahapan Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data wawancara, temuan observasi, dan berbagai dokumen dikategorisasikan sesuai topik penelitian dalam analisis model awal, yang kemudian dikembangkan untuk mempertajam data melalui penelusuran selanjutnya.

2. Reduksi data (*data reduction*).

Karena begitu banyak jenis data yang dikumpulkan di lapangan, maka harus diselidiki secara menyeluruh. Reduksi data mencakup meringkas informasi, memfokuskan pada elemen yang paling signifikan, mencari tema dan deskripsinya, dan membuang informasi yang tidak diperlukan. Setelah mendidik dan mengumpulkan data tambahan, peneliti akan memiliki gambaran yang jelas. Ketika peneliti mempersempit data, fokusnya dipersempit, dan tujuan studi berfungsi sebagai panduan.

3. Penyajian data (*data display*).

Setelah data dipadatkan, disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, diagram alir, bagan, korelasi kategori, dan sejenisnya. Data yang diberikan awalnya dikategorikan dan dikumpulkan sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami strukturnya. Penyajian data menjadi sulit karena fenomena yang rumit dan dinamis ini. Data saat ini sedang diuji untuk melihat apakah hipotesis berkembang atau tidak.

4. *Conclusion drawing / verification*.

Kemudian buat kesimpulan dan periksa kembali. Penjelasan awal yang dipublikasikan masih bersifat spekulatif, dan akan diubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya saat pengumpulan data berikutnya berlangsung. Jika, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dilaporkan pada fase awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, kesimpulan yang dipublikasikan adalah kesimpulan yang kredibel.

3.5 Triangulasi.

Untuk menilai keabsahan data ini, triangulasi memerlukan peninjauan data dari banyak sumber dalam berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Ada empat alternatif jenis triangulasi, menurut Denzin dan Lincoln (2009) dalam Hamzah, (2020), antara lain:

1. Triangulasi sumber. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber data.
2. Penyidik/peneliti dilakukan triangulasi. Beberapa peneliti atau evaluator digunakan dengan cara yang berbeda.
3. Teori triangulasi. Untuk menganalisis kumpulan data tunggal, berbagai tampilan digunakan.
4. Triangulasi metode. Untuk mengkaji suatu masalah atau program studi, digunakan beberapa metodologi.

Ada dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini: triangulasi sumber dan triangulasi teori. Dalam triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek ulang pada waktu yang berbeda pada sumber yang sama, atau bisa juga dicek ulang dengan menggunakan berbagai sumber (Noviyanty, 2020). Pertama, jika peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan A, maka data tersebut akan ditinjau (diminta) oleh A di kemudian hari, katakanlah satu atau dua minggu kemudian. Data yang diterima dari A akan diperiksa ulang pada tahap kedua dengan melakukan wawancara dengan B, C, atau orang lain.